

**ORANG YANG LEBIH DIPRIORITASKAN MENJADI IMAM
SHALAT JENAZAH PERSPEKTIF IMAM ABU HANIFAH DAN
IMAM SYAFI'I**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Hukum
(SH) Pada Prodi Perbandingan Mazhab



**Oleh:
TASSYA DEVITA SARI
NIM 2113020017**

**PROGRAM STUDI PERBANDINGAN MAZHAB
FAKULTAS SYARI'AH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
IMAM BONJOL PADANG
1446 H/ 2025 M**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "Orang yang lebih diprioritaskan menjadi imam shalat jenazah perspektif Imam Abu Haanifah dan Imam Syafi'i " yang disusun oleh Tassya Devita Sari NIM 2113020017 telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke Sidang Munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 11 Januari 2025
Disetujui Oleh,

Pembimbing I



Dr. Safrudin Halimy Kamaluddin, LC, M.H
NIP. 196407292001121004

Pembimbing II



Leo Dwi Cahyono, S.HI., M.H
NIP. 198611162019031009

HALAMAN PENGESAHAN

Naskah skripsi dengan judul **Orang Yang Diprioritaskan Menjadi Imam Shalat Jenazah Perspektif Imam Abu Hanifah dan Imam Syafi'i** yang disusun oleh **Tassya Devita Sari NIM 2113020017** Jurusan Perbandingan Mazhab Fakultas Syari'ah UIN Imam Bonjol Padang telah memenuhi persyaratan ilmiah dan diperbaiki sebagaimana kritikan dan saran dari Tim Penguji Sidang Munaqasyah.

Disahkan di : Padang

Tanggal : Februari 2025

Tim Penguji Sidang Munaqasyah

Alfadli, M.Ag
NIP 197212131998031001
Penguji I

Isnaini, SHI.,M.A
NIP 198009302015031003
Penguji II

Dr. Safrudin Halimy Kamaluddin, LC, M.H
NIP 196407292001121004
Penguji III / Pembimbing I

Leo Dwi Cahyono, M.H
NIP 198611162019031009
Penguji IV / Pembimbing II



Mengetahui,
Dekan Fakultas Syari'ah
UIN Imam Bonjol Padang



Dr. H. Ikhwan S.H, M.Ag
NIP : 197007181995031001

HALAMAN PERNYATAAN ORSINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa sejauh yang diketahui, dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi. Sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, Melainkan yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Padang, 15 Februari 2025

Yang Menyatakan



Tassya Devita Sari

NIM 2113020017

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tassya Devita Sari

Nim : 2113020017

Jurusan : Perbandingan Mazhab

Judul Skripsi : Orang Yang Lebih Diprioritaskan Menjadi Imam Shalat
Jenazah Perspektif Imam Abu Hanifah dan Imam Syafi'i.

Dengan ini menyatakan persetujuan publikasi karya ilmiah untuk
kepentingan akademik pada fakultas Syariah UIN Imam Bonjol Padang.

Padang, 15 Februari 2025

Yang Menyatakan



Tassya Devita Sari

NIM 2113020017

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Ša</i>	š	es (dengan titik di atas)
ج	<i>Jim</i>	J	Je

ح	<i>Ḥa</i>	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	<i>Kha</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Ḍal</i>	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	es dan ye
ص	<i>Ṣad</i>	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	<i>Ḍad</i>	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	<i>Ṭa</i>	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	<i>Ẓa</i>	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	<i>ʿain</i>	ʿ	Koma terbalik (di atas)
غ	<i>Gain</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef

ق	<i>Qaf</i>	Q	Ki
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Wau</i>	W	We
ه	<i>Ha</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	‘	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	<i>Fathah</i>	A	A
ـِ	<i>Kasrah</i>	I	I

ـُ	<i>Dammah</i>	U	U
----	---------------	---	---

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَـُ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	a dan u
...وَـُ	<i>Fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ *kataba*
- فَعَلَ *fa`ala*
- سُئِلَ *suila*
- كَيْفَ *kaifa*
- حَوَّلَ *hauila*

C. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>Fathah dan alifatauya</i>	ā	a dan garis di atas
إِ	<i>Kasrah dan ya</i>	ī	i dan garis di atas
أُ	<i>Dammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ *qāla*
- رَمَى *ramā*
- قِيلَ *qīla*
- يَقُولُ *yaqūlu*

D. *Ta' Marbutah*

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. *Ta' marbutah* hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

2. *Ta' marbutah* mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.

3. Kalau pada kata terakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandangal serta bacaan kedua kata ituterpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ *raudah al-atfāl/raudahtu latfāl*
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ *al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah*
- طَلْحَة *talhah*

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ *nazzala*
- الْبِرُّ *al-birr*

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ *ar-rajulu*
- الْقَلَمُ *al-qalamu*
- الشَّمْسُ *asy-syamsu*
- الْجَلَالُ *al-jalālu*

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ *ta'khuẓu*
- شَيْءٌ *syai'un*
- النَّوْءُ *an-nau'u*
- إِنَّ *inna*

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isi maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimdirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ *Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/*

Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا *Bismillāhi majrehā wa mursāhā*

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam system tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ *Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/*
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ *Ar-rahmānirrahīm/Ar-rahmān ar-rahīm*

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatu kandengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ *Allāhu gafūrun rahīm*
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا *Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an*

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji beserta syukur di persembahkan kepada Sang Penguasa setiap hamba, Sang Penyejuk setiap hati yang gamang, Sang Penerang dalam setiap gelap gulita yang menghadang, Allah SWT. Berkat limpahan Rahmat, karunia dan hidayah-Nya. Penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **"Orang Yang Lebih Diprioritaskan Menjadi Imam Shalat Jenazah Perspektif Imam Abu Hanifah dan Imam Syafi'i"**. Shalawat berangkaikan salam penulis do'akan kepada-Nya semoga disampaikan kepada Baginda Rasulullah SAW. Berkat kerja keras dan perjuangan beliau akhirnya kita bisa menikmati indahnya kehidupan dengan iman dan taqwa serta ilmu pengetahuan dan teknologi.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum (SH) program studi Strata Satu (S.1) pada program studi Perbandingan Mazhab Fakultas Syariah UIN Imam Bonjol Padang. Ucapan terimakasih yang setulus-tulusnya dan tak terhingga penulis sampaikan kepada orang yang sangat berarti dalam kehidupan penulis, Ayahanda Nurman, Ibunda tercinta Armai Yenita, Adek Tersayang Abel Wahyuni dan Faiz Shafiyuur Rahman, terimakasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah memberi dukungan baik materil maupun moril dalam menyelesaikan skripsi ini kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang yaitu Ibu Prof. Dr. Martin Kustati, M.Pd serta Wakil Rektor Bidang Akademik yaitu Bapak Yasrul Huda, MA, P.hd., Wakil Rektor Bidang Keuangan dan Administrasi Umum yaitu Bapak Dr. Testru Hendra, M.Ag., dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama yaitu Bapak Welhendri Azwar, M.Si, P.hd dan seluruh karyawan/wati yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu pengetahuan di Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang;
2. Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang Bapak Dr. Ikhwan, SH, M.Ag serta Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan yaitu Bapak Dr. Abrar, M.Ag., Wakil Dekan Bidang Adm. Umum, Perencanaan dan Keuangan yaitu Ibu Dr. Azhariah Khalida, M.Ag., dan Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama yaitu Ibu Dr. Ridha Mulyani, SH., M.H. yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu pengetahuan di Fakultas Syariah;
3. Ketua Program Studi Perbandingan Mazhab Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Ibu Dr. Nurhasnah, M.Ag., dan Sekretaris Program Studi Perbandingan Mazhab Fakultas Syariah

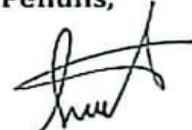
Sekretaris Program Studi Perbandingan Mazhab Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang yaitu Bapak Leo Dwi Cahyono, M.H

4. Dosen Penasehat Akademik dan juga dosen Pembimbing I yaitu Bapak Dr. Safrudin Halimy Kamaluddin, LC, M.H, Dosen Pembimbing II yaitu Bapak Leo Dwi Cahyono, S.HI., M.H yang telah membimbing dalam penyusunan skripsi ini;
5. Kepada tenaga pendidik dan seluruh staf Akademik Program Studi Perbandingan Mazhab Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang;
6. Pimpinan perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang dan perpustakaan Fakultas Syariah UIN Imam Bonjol Padang beserta staf yang telah menyediakan fasilitas perpustakaan, sehingga memudahkan penulis dalam mengumpulkan literatur-literatur yang dibutuhkan dalam skripsi ini;
7. Kepada Dozi Sefriani, Nurma Wahdini Nasution, Mukmin Effendi, Muhammad Rayhan dan teman teman seperjuangan program studi perbandingan mazhab angkatan 21. Terimakasih atas dukungan dan kerjasamanya selama menempuh pendidikan serta penyelesaian penyusunan skripsi ini.

Akhirnya seuntai do'a penulis mohonkan kepada Allah SWT untuk semua pihak yang telah berpartisipasi baik secara langsung maupun tidak langsung, baik secara moril maupun materil. Semoga Allah memberikan kemudahan dan bantuan tersebut menjadi amal shaleh. Harapan penulis, semoga karya ilmiah ini dapat memberikan hikmah dan manfaat bagi semua pihak, terutama bagi penulis sendiri. Aamiin.

Padang, 15 Februari 2025

Penulis,



Tassya Devita Sari

NIM 2113020017

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Orang Yang Lebih Diprioritaskan Menjadi Imam Shalat Jenazah Perspektif Imam Abu Hanifah Dan Imam Syafi’i”. Disusun oleh Tassya Devita Sari NIM 2113020017 Prodi Perbandingan Mazhab Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perbedaan pendapat antara Imam Abu Hanifah dan Imam Syafi’i tentang orang yang lebih diprioritaskan menjadi imam shalat jenazah. Rumusan Masalah dalam skripsi ini adalah bagaimana Pendapat antara Imam Abu Hanifah dan Imam Syafi’i tentang orang yang lebih diprioritaskan menjadi imam shalat jenazah. Adapun pertanyaan penelitian dalam skripsi ini adalah 1) Apa dalil dan metode istinbath hukum yang digunakan Mazhab Hanafi dan Mazhab Syafi’i dalam Menentukan orang yang lebih diprioritaskan menjadi imam shalat jenazah dan siapa yang lebih di dahulukan? 2) Sebab perbedaan pendapat Imam Abu Hanifah dan Imam Syafi’i Tentang orang yang lebih diprioritaskan menjadi imam shalat jenazah? 3) Dalil mana yang relevan digunakan Imam Abu Hanifah dan Imam Syafi’i untuk mnentukan imam shalat jenazah?. Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah pustaka (*library research*), dimana penelitian ini dilakukan dengan menelusuri kepustakaan seperti literatur, serta buku buku yang ada hubungannya dengan pembahasan ini. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka penulis menyimpulkan bahwa dalil yang digunakan oleh Imam Abu Hanifah dan Imam Syafi’i berbeda. Dalil yang digunakan Imam Abu Hanifah yaitu berhujjah dengan hadis riwayat Imam Muslim dan hadis riwayat Thabrani sementara Imam Syafi’i berhujjah dengan keumuman ayat yang terdapat dalam quran surat al-anfal ayat 75 dan qiyas terhadap memandikan jenazah. Perbedaan dalam memahami dalil. Imam Abu Hanifah berpendapat bahwa dalam hadis riwayat Imam Muslim yang mengatakan bahwa shalat jenazah itu adalah termasuk ke dalam permasalahan umum (seperti shalat fardhu dan lainnya) maka yang menjadi imam adalah Sulthan. Sedangkan menurut Imam Syafi’i memahami hadis tersebut tidak bisa dijadikan hujjah karena shalat jenazah

sama halnya dengan permasalahan khusus. Oleh karena itu, wali dari keluarga yang lebih berhak menjadi imam pada shalat jenazah.

Kata Kunci: Prioritas, Imam, shalat jenazah, Imam Abu Hanifah, Imam Syafi'i

ABSTRACT

This thesis is entitled "The Person Who Is Prioritized to Become the Imam of the Funeral Prayer According to Imam Abu Hanifah and Imam Syafi'i". It is written by Tassya Devita Sari, NIM 2113020017, Department of Comparative Fiqh, Faculty of Sharia, Imam Bonjol State Islamic University, Padang. This research is motivated by the differences of opinion between Imam Abu Hanifah and Imam Syafi'i regarding who should be prioritized to lead the funeral prayer. The research question in this thesis is how the views of Imam Abu Hanifah and Imam Syafi'i differ regarding the person who is more prioritized to lead the funeral prayer. The research questions are: 1) What are the legal evidence and methods of legal reasoning used by the Hanafi and Shafi'i schools to determine who is more prioritized to lead the funeral prayer, and who should be prioritized? 2) What are the reasons for the difference in opinion between Imam Abu Hanifah and Imam Syafi'i regarding who is more prioritized to lead the funeral prayer? 3) Which legal evidence is more relevant for Imam Abu Hanifah and Imam Syafi'i in determining the Imam for the funeral prayer? This research is of the library research type, where the research is conducted by reviewing literature and books related to this issue. Based on the research conducted, the author concludes that the legal evidence used by Imam Abu Hanifah and Imam Syafi'i differs. Imam Abu Hanifah uses the hadith narrated by Imam Muslim and the hadith narrated by Thabrani, while Imam Syafi'i refers to the general meaning of the verse from the Quran, Surah Al-Anfal, verse 75, and analogizes it with the ruling on washing the dead body. The differences arise in how the legal evidence is understood. Imam Abu Hanifah argues that the hadith narrated by Imam Muslim, which states that the funeral prayer is considered a general matter (like obligatory prayers and others), implies that the leader should be the Sultan. On the other hand, Imam Syafi'i argues that this hadith cannot be used as evidence because the funeral prayer is a specific issue. Therefore, the guardian of the family is more entitled to lead the funeral prayer.

Keywords: Prioritization, Imam, funeral prayer, Imam Abu Hanifah, Imam Syafi'i

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORSINALITAS	iii
HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	v
KATA PENGANTAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1

1.1 .Latar Belakang Masalah	1
1.2 .Rumusan Masalah	6
1.3 .Pertanyaan Penelitian.....	6
1.4 .Tujuan Dan Manfaat Penelitian	7
1.5 .Signifikan Penelitian.....	7
1.6 .Studi Literatur	8
1.7 .Landasan Teori.....	10
1.8 .Metode Penelitian	12

BAB II GAMBARAN UMUM TENTANG ORANG YANG LEBIH DIPRIORITASKAN MENJADI IMAM SHALAT JENAZAH PERSPEKTIF IMAM ABU HANIFAH DAN IMAM SYAFI'I

14

2.1.1 Pengertian Shalat Jenazah	14
2.1.2 Hukum Shalat Jenazah	15
2.1.3 Syarat-Syarat Shalat jenazah	18
2.1.4 Rukun-Rukun Shalat Jenazah	19
2.1.5 Tata Cara Shalat Jenazah	23
2.2.1 Imam Shalat Jenazah	25
2.2.2 Syarat-Syarat Menjadi Imam Shalat.....	27
2.2.3 Posisi Imam Pada Shalat Jenazah	28

2.2.4	Orang-Orang Yang Bisa Menjadi Imam Shalat Jenazah	30
BAB III PROFIL IMAM ABU HANIFAH DAN IMAM SYAFI'I		33
3.1	Profil dan Metode Istimbath Imam Abu Hanifah.....	33
3.1.1	Biografi Hanafiyah	34
3.1.2	Sumber dan Dalil Hukum Hanafiyah	34
3.1.3	Tokoh-Tokoh Hanafiyah	41
3.1.4	Para Pendukung Hanafiyah	45
3.1.5	Karya-Karya Hanafiyah	48
3.2	Profil dan Metode Istimbath Imam Syafi'i	49
3.2.1	Biografi Syafi'iyah	49
3.2.2	Sumber dan Dalil Hukum Syafi'iyah.....	50
3.2.3	Tokoh-Tokoh Syafi'iyah	56
3.2.4	Para Pendukung Syafi'iyah	58
3.2.5	Karya-Karya Syafi'iyah	61
BAB IV PEMBAHASAN		66
4.1.	Pendapat Imam Abu Hanifah dan Imam Syafi'i tentang orang yang lebih diprioritaskan menjadi Imam shalat Jenazah.....	64
4.2.	Penyebab Perbedaan Pendapat Antara Imam Abu Hanifah Dan Imam Syafi'i tentang orang yang lebih diprioritaskan menjadi Imam shalat Jenazah.....	67
4.3.	Pendapat yang Relevan antara Imam Abu Hanifah dan Imam Syafi'i tentang Imam Shalat Jenazah	70
BAB V KESIMPULAN.....		72
5.1	Kesimpulan	72
5.2	Saran	73
DAFTAR PUSTAKA.....		74